

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI ke-cuali perusahaan keuangan dan BUMN pada tahun 2012-2014 dengan kategori selalu menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan selama periode pengamatan.

#### B. Desain Penelitian

Dalam penelitian menggunakan metode penilaian deskriptif dan *path analysis*. Penilaian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Metode analisis lainnya menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi linear berganda jika variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung yang tercermin dalam koefisien jalur yang melibatkan variabel intervening. Untuk melakukan regresi peneliti menggunakan jenis data *cross section* dan *time series*.

#### C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kebijakan dividen dan untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sedangkan untuk variabel intervening yaitu kebijakan hutang.





## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai. Jogyanto (2000) menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Utama dan Santosa, 1998) dan Ang (1997) merumuskan PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

PBV (*price book value*) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya (Ang, 1997).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini merupakan presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas (Brigham dan Gapenski, 1996). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber; dan menyebutkan sumber; dan menyebutkan sumber; dan menyebutkan sumber;  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### C. Hasil Riset

#### 3. Variabel Intervening

Kebijakan hutang merupakan variabel intervening pada penelitian ini. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat dihitung dengan formulasi berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini. Metode studi observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumen yang berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI melalui ICMD.

#### E. Teknik Pengambilan Sampel



Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, sampel-sampel akan dipilih apabila sampel-

sampel tersebut memenuhi beberapa persyaratan/kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang dijadikan sampel yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI kecuali perusahaan keuangan dan BUMN tahun 2012-2014 dan tidak mengalami *delisting*. Hal ini dikarenakan perusahaan jenis keuangan dan perbankan memiliki regulasi mengenai kebijakan pendanaan yang berbeda (Jensen dan Meckling, dalam Karsana dan Supriyadi, 2005). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa industri-industri dengan regulasi yang tinggi seperti public utilities atau bank akan mempunyai *debt equity ratio* yang tinggi yang se-ekuivalen dengan tingginya risiko yang melekat pada industri yang bersangkutan daripada *non regulated firms*.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap *price to book value*, *debt to equity ratio*, dan membagikan dividen selama periode tahun pengamatan.

Jumlah sampel berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 3.1

Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012- 2014.	513
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012- 2014 kecuali BUMN dan perusahaan keuangan	415
Perusahaan yang memiliki data lengkap <i>price book value, debt to equity ratio,</i> dan tidak membagikan dividen berturut-turut pada periode tahun pengamatan.	43
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	43
Periode penelitian	3
Jumlah unit analisis	129

Sumber : data diolah penulis

Dari tabel 3.1 diatas, 415 perusahaan yang tidak termasuk perusahaan keuangan dan BUMN dan perusahaan yang membagikan dividen tiga tahun beruntun hanya 43 perusahaan dengan jumlah unit analisis sebanyak 129.

F Teknik Analisis Data

Pengujian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan disub bab satu pada identifikasi masalah. Berdasarkan teori *signaling*, teori MM dengan pajak, dan teori *bird in the hand* bahwa pembayaran dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori *pecking order* juga menjelaskan bahwa pembayaran dividen dapat meningkatkan hutang perusahaan.

Sebagaimana hipotesis yang telah dijabarkan pada bab dua maka secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Hak ciptaan dilindungi undang-undang. Untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah, penerjemahan atau sehubungan dengan administrasi, dan menyalin atau mengutipkan dan menyebutkan sumbernya tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang menyalin atau sehubungan dengan administrasi, dan menyalin atau mengutipkan dan menyebutkan sumbernya tanpa izin IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Struktur 1:

$$DER_i = \beta_1 DPR_i + \varepsilon_1$$

Struktur

$$PBV_i = \beta_2 DPR_i + \beta_3 DER_i + \varepsilon_2$$

Guna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, maka dilakukan tahapan-tahapan pengujian sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari variabel-variabel yang diteliti (Ghozali, 2006:19). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 2. Uji Model

Sebelum model regresi digunakan, model harus memenuhi beberapa uji, adapun langkah-langkah pengujianya menurut Imam Ghozali (2006) sebagai berikut:

#### a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).



## (1) Uji Normalitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLKKG.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dimana apabila nilai Asympt. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka residual berdistribusi normal.

## (2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006: 95) uji multikolinieritas dilakukan agar mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik harusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Analisis umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah analisis dengan matriks koefisien korelasi (*coefficient correlations*) serta nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai koefisien korelasinya kurang dari |0,90| dan/ atau memiliki nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 dan memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 (Ghozali, 2011)

## (3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW lebih dari 0 dan kurang dari d1, maka terjadi autokorelasi.



2. Jika nilai DW berada diantara  $d_1$  dan  $d_u$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
3. Jika nilai DW lebih dari  $4 - d_1$ , maka terjadi autokorelasi.
4. Jika nilai DW berada diantara  $4 - d_u$  dan  $4 - d_1$ , maka tidak dapat disimpulkan.
5. Jika nilai DW lebih dari  $4 - d_1$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

#### (4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006: 129). Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak bisa dilihat pada grafik *scatterplot*. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residualnya (SRESID). Syarat model regresi yang baik tanpa adanya heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### b. Menilai *Goodness of Fit* Suatu Model

Tujuan analisis regresi ialah menerangkan sebanyak mungkin variasi dalam variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas dalam model. Ketepatan fungsi regresi sampel





dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik pengujian ini dapat diukur dari pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji T.

### Uji F

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan dan serentak) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dapat dilakukan berdasarkan probabilitas. Dalam skala probabilitas lima persen, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

### Uji R

Uji R mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

### 3. Uji Hipotesis



Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis yang telah dirumuskan pada bab dua. Pengujian ini menggunakan uji statistik  $t$  dan untuk menguji hipotesis pada variabel

*intervening* menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

#### a. Uji $t$

Uji  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian statistik dapat dilakukan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

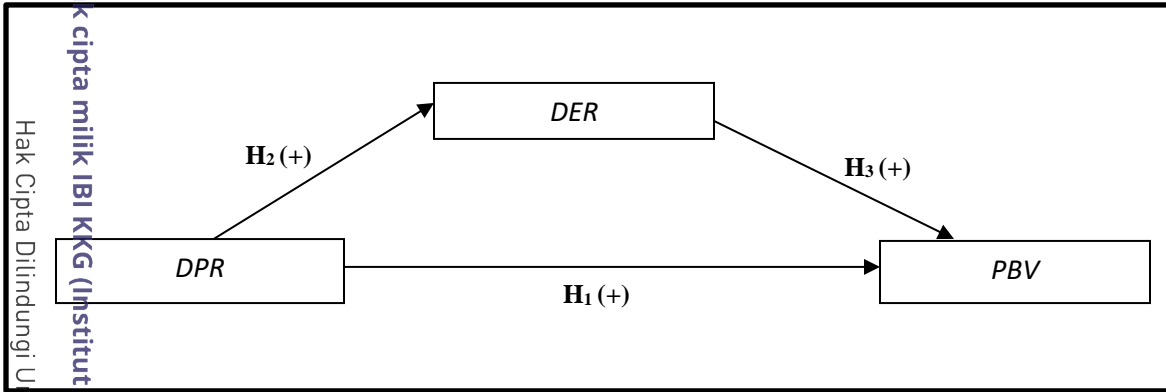
#### b. Analisis Jalur

Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Retherford, 1993). Analisis jalur adalah metode yang mengkaji efek langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut. Tujuan analisis jalur adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (Sudaryono, 2011).



Gambar 3.1

Diagram Jalur (Path Diagram) Pengaruh DPR terhadap PBV dengan DER sebagai Variabel Intervening



Sumber : dikembangkan dalam penelitian ini

Dari gambar diatas kita dapat merumuskan kontribusi pengaruh langsung dan tidak langsung *dividend payout ratio* terhadap *price book value* sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung DPR terhadap PBV

Pengaruh langsung ( <i>direct effect</i> )	= $H_1$
Pengaruh tidak langsung ( <i>indirect effect</i> )	= $H_2 \times H_3$
Total pengaruh ( <i>total effect</i> )	= $H_1 + (H_2 \times H_3)$

**Penjelasan Penggunaan taraf Signifikansi ( $\alpha$ ) Sebesar 0,05**

Setiap penggunaan teknik statistika untuk menerima atau menolak hipotesis nihil akan mengandung resiko adanya kesalahan (error) pengambilan keputusan. Dalam suatu penelitian kita tidak akan pernah dapat memiliki tingkat kepastian atau tingkat kepercayaan 100% pada keputusan kita mengenai apakah data empirik mendukung atau tidak mendukung hipotesis. Artinya, sedikit atau banyak, keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis tentu mengandung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian-bagiannya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



probabilitas (peluang) terjadinya kesalahan. Semakin kecil peluang terjadinya kesalahan, maka kepercayaan kita terhadap keputusan akan semakin besar (Saifuddin, 2005).

Pertimbangan apa yang dipergunakan untuk menentukan tingkat signifikansi dalam riset tergantung dari besaran nilai tingkat keyakinan (*confidence level*) yang dipilih peneliti. Besaran probabilitas 0,05 dipilih karena secara historis merupakan pilihan secara arbitrer dan sudah diterima secara meluas dalam dunia riset).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.